

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PBL PADA MURID KELAS III SDN PANDEAN LAMPER 03

Puput Malia Rosalina¹, Ferina Agustini², Titik Haryati³, Estiyani⁴

¹PPG Prajabatan Gelombang I, Universitas PGRI Semarang,

^{2,3}PGSD Universitas PGRI Semarang ⁴SDN Pandean Lamper 03

¹rosalinapuput21@gmail.com, ²ferinaagustini@upgris.ac.id,

³titikh30@gmail.com, ⁴estiyanispd479@gmail.com

ABSTRACT

The results of learning mathematics at SDN Pandean Lamper 03 are still low. This is due to students' low problem-solving abilities and still conventional learning, which results in students being less active. The purpose of this research is to use the Problem Based Learning (PBL) model to improve the mathematics learning outcomes of class III students at SDN Pandean Lamper 03 Semester I Year 2022/2023. PTK consists of two cycles, each cycle consisting of four stages, planning, implementing, observing and reflecting. This study involved 27 grade III students as participants. Data collection tools in the form of tests and documentation. Based on research findings, the PBL model can improve mathematics learning outcomes. Student learning outcomes experienced a better increase than before the action, only 48% of students completed. However, after the action, there was an increase in learning outcomes in the first cycle of 70% and increased to 85% in the second cycle.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes, Mathematics

ABSTRAK

Hasil belajar matematika di SDN Pandean Lamper 03 tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan kemampuan pemecahan masalah murid yang rendah dan pembelajaran yang masih konvensional, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas III di SDN Pandean Lamper 03 Semester I Tahun 2022/2023. PTK ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 27 murid kelas III sebagai partisipan. Alat pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi. Berdasarkan temuan penelitian, model PBL dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hasil belajar murid mengalami kenaikan yang lebih baik dari sebelum tindakan hanya 48% murid yang tuntas. Namun, setelah tindakan, terjadi kenaikan hasil belajar pada siklus I 70% dan meningkat menjadi 85% pada siklus II.

Kata Kunci: PBL, Hasil Belajar, Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui

kegiatan pengajaran. Menurut Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

(Sisdiknas), pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keprobadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting di sekolah dasar mana merupakan salah satu fondasi dalam perkembangan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah murid. Susanto (2013) mengemukakan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran matematika harus dimulai dengan pengenalan masalah-masalah di dunia nyata. Sehingga, pembelajaran bersifat kontekstual, dan murid dapat mengidentifikasi sekaligus mempelajari konsep matematika

mereka sendiri. Jadi bukan sekedar memahami konsep yang sudah ada. Pembelajaran matematika harus menyenangkan agar dapat membangkitkan minat murid terhadap matematika melalui berbagai pengalaman belajar.

Namun kenyataan di lapangan yang terjadi pada murid kelas III di SDN Pandean Lamper 03 Semarang, banyak murid yang kesulitan mempelajari matematika. Hal ini disebabkan kemampuan murid yang terbatas dalam memecahkan masalah matematika. Murid hanya mampu memecahkan masalah matematika secara terbimbing menggunakan informasi dari guru. Mereka dapat menghafal rumus-rumus matematika tetapi kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan soal-soal matematika dalam bentuk soal cerita.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar murid saat ulangan harian matematika belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Dari 27 murid hanya 13 atau 48% yang mencapai nilai KKM tersebut, sedangkan 14 murid atau 52% yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata hasil ulangan hanya mencapai 69,26. Faktor penyebab

murid kurang tuntas antara lain: (1) murid tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, dibuktikan dengan murid tidak mau bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajarinya; dan (2) pada sesi tanya jawab hanya beberapa murid yang memberi tanggapan, ide, atau gagasan sedangkan murid lainnya hanya mendengarkan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian tindakan kelas harus dilakukan dengan menggunakan model yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah sekaligus mendorong minat murid dalam belajar matematika yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menghadirkan masalah kontekstual kepada murid untuk merangsang pembelajaran. Pembelajaran PBL mengharuskan murid bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rusman (2014), *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena mengoptimalkan kemampuan berpikir murid melalui proses kerja kelompok

atau tim yang sistematis, sehingga murid dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara terus menerus.

Tujuan PBL menurut Norman and Schmidt dalam Ariyana, Y, & Pudjiastuti, Ari (2018) adalah meningkatkan kemampuan untuk menerapkan konsep pada masalah baru/nyata, konsep keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOT'S), keinginan untuk belajar, belajar mandiri secara terarah, dan semua keterampilan terintegrasi.

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eismawati (2019) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) murid kelas 4 SD" Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar matematika, hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar pada pra siklus, dimana hanya 11 murid atau 44% yang tuntas pada siklus I, dan 22 murid tuntas belajar matematika atau 80% dari seluruh murid dengan KKM 70 pada siklus II.

Selain itu keefektifan model PBL dalam pembelajaran juga sudah

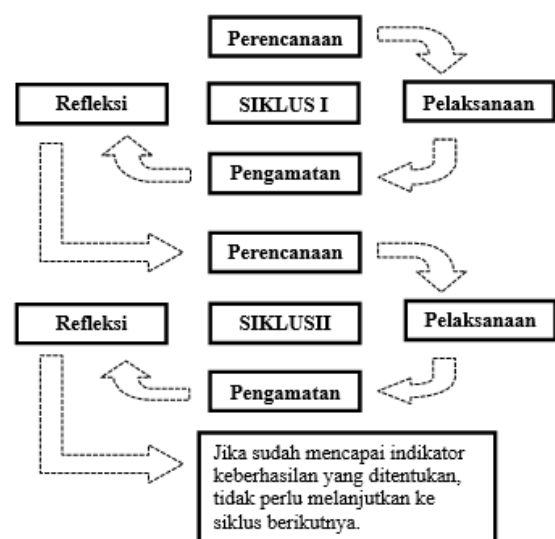
terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahaya Kartika dan Agustini F (2021) dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Murid Kelas IV SD Negeri 1 Godong Pada Tema Indahya Keragaman Di Negeriku” yang menyimpulkan bahwa model PBL efektif terhadap kemampuan berpikir kritis murid kelas IV dan dapat dijadikan salah satu alternatif guru untuk mengajar sehingga murid lebih aktif dan kemampuan berpikir kritis murid meningkat.

Penerapan model PBL merupakan alternatif yang tepat untuk melibatkan seluruh murid berperan aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Dengan Model PBL Kelas III SDN Pandean Lamper 03”.

B. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian di SDN Pandean Lamper 03 Semarang pada murid kelas III Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan

untuk meningkatkan dan memberi perbaikan proses pembelajaran dalam kelas (Arikunto, 2012). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 dan 11 November 2022, sedangkan siklus II yaitu pada tanggal 17 dan 18 November 2022. Tiap siklusnya ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi (Somadayo, 2013). Subjek dalam penelitian ini murid kelas III SDN Pandean Lamper 03 sejumlah 27 murid yang terdiri dari 16 murid laki-laki dan 11 murid perempuan.



Gambar 1 Desain PTK Arikunto (2009)

Alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi soal tes tertulis dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini secara kuantitatif. Secara kuantitatif meliputi pedoman penilaian, penentuan persentase ketuntasan, penentuan persentase murid yang tidak tuntas dan perhitungan rerata hasil tes. Indeks keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar murid yang dilihat dari hasil tes dan persentase ketuntasan belajar klasikal yang dicapai murid, dimana rerata klasikal minimal dalam kategori baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar matematika kelas III SDN Pandean Lamper 03 tahun pelajaran 2022/2023 pada materi pengukuran satuan berat.

Model *Problem Based Learning* menekankan pada aktivitas pemecahan masalah dalam pembelajaran. Karena semua pembelajaran di dalamnya berkaitan dengan permasalahan sehari-hari, maka penerapan model *Problem Based Learning* merupakan alternatif yang tepat untuk melibatkan seluruh murid berperan aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir.

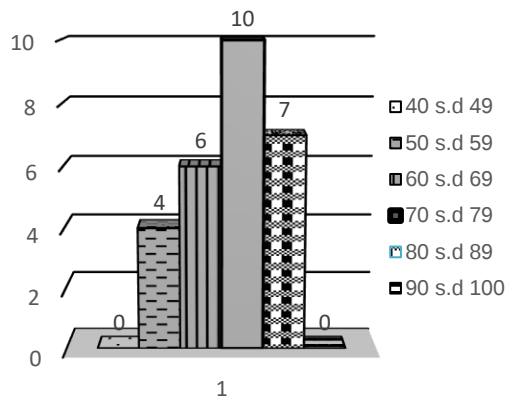
Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian diawali dengan kegiatan observasi tahap pra siklus. Pada tahap ini peneliti mengamati nilai murid sebelum kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL. Pencapaian hasil belajar murid pada pra siklus adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Pra Siklus

Nilai KKM	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Ket
≥ 75	13	48 %	Tuntas
< 75	14	52 %	Tidak Tuntas
Jumlah		1870	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Teendah		50	
Rata-rata		69,26	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor rata-rata 69,26 dari 27 murid yang tuntas hanya 13 orang dengan persentase 48% berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini dikarenakan pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman pemecahan masalah murid.

Agar lebih jelas berikut adalah grafik penggolongan nilai yang diperoleh murid pada pra siklus.



Grafik 1 Penggolongan nilai murid pada Pra Siklus

Selanjutnya untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada pra siklus, selanjutnya pada tahap perencanaan peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model PBL, seperti media, bahan ajar, lembar kerja kelompok serta soal evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Mulai Siklus I, kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara berkelompok. Dengan berkelompok, murid dapat mengatasi kesulitan belajar secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran PBL menurut Shoimin, dalam Anis, J & Sayidiman (2020) yang menyebutkan bahwa kesulitan belajar murid secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok.

Sintak model PBL menurut arends dalam Ariyana, Y (2018) adalah sebagai berikut: 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tabel 2. Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Tahapan Model PBL	Aktivitas Murid
Orientasi peserta didik pada masalah	Murid diberikan permasalahan yang ditayangkan dalam <i>powerpoint</i> , kemudian murid menanggapi pertanyaan tentang masalah yang disajikan
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Murid dibagi menjadi enam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 anak dan dibagikan LKK
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Murid dibimbing untuk menyelesaikan masalah secara matematik yang berkaitan dengan pengukuran satuan berat
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil pemecahan masalah
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Kelompok lain yang tidak melakukan presentasi menanggapi informasi kelompok presentasi, Setelah itu, murid mengerjakan soal-soal evaluasi untuk

Tahapan Model PBL	Aktivitas Murid
	menentukan keberhasilan mereka.

Pada tahap pengamatan, setiap perilaku yang diamati selama kegiatan pembelajaran dicatat oleh peneliti. Juga, memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai rencana.

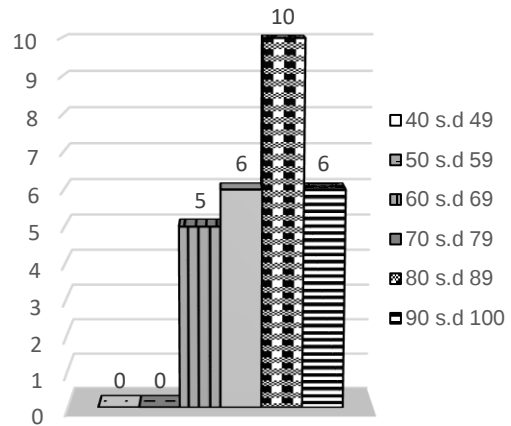
Pada tahap refleksi siklus I, peneliti menganalisis hasil evaluasi pembelajaran untuk menentukan keberhasilan belajar murid. Berikut merupakan hasil belajar murid pada siklus I.

Tabel 3. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus I

Nilai KKM	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Ket
≥ 75	19	70 %	Tuntas
< 75	8	30 %	Tidak Tuntas
Jumlah	2110		
Nilai Tertinggi	100		
Nilai Terendah	60		
Rata-rata	78,15		

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai murid pada siklus I yaitu 78, 15 dengan jumlah murid yang tuntas sebanyak 19 anak sehingga persentase ketuntasan sebesar 70%.

Berikut adalah grafik penggolongan nilai yang diperoleh murid pada siklus I.



Grafik 2 Penggolongan nilai murid pada Siklus I

Peneliti melakukan refleksi terhadap temuan observasi siklus I, dan menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada beberapa murid, namun hasil tersebut belum memenuhi target penelitian yang diharapkan karena belum mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 85% sehingga peneliti perlu melakukan tindakan pembelajaran pada siklus ke II.

Selama .tahap refleksi siklus II, peneliti menganalisis hasil evaluasi pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan murid. Berikut hasil belajar murid siklus II.

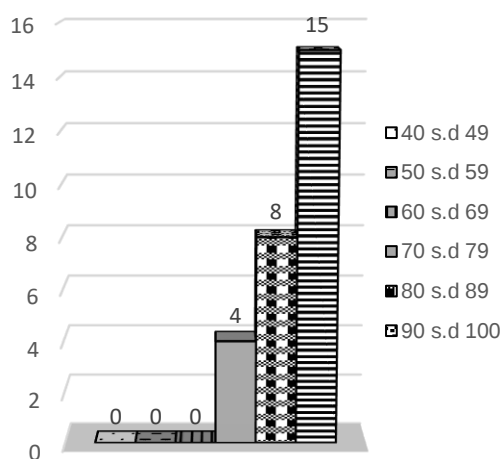
Tabel 4. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus II

Nilai KKM	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Ket
≥ 75	23	85 %	Tuntas
< 75	4	15 %	Tidak Tuntas
Jumlah	2325		
Nilai Tertinggi	100		

Nilai Terendah	70
Rata-rata	86,11

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan sudah ada perbaikan, hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai pada siklus II meningkat menjadi 86,11 dan hasil murid yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 23 murid dengan presentase ketuntasan klasikal mencapai 85%.

Agar lebih jelas, berikut adalah grafik penggolongan nilai yang diperoleh murid pada siklus II



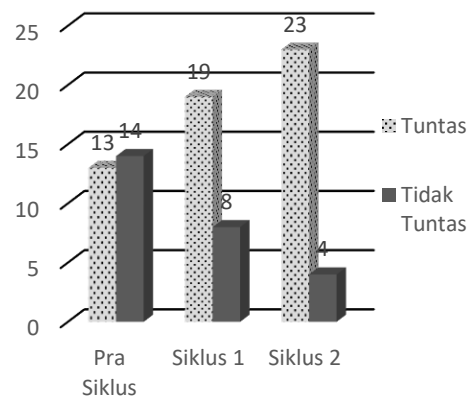
Grafik 3 Penggolongan nilai murid pada Siklus II

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan mulai pra siklus sampai siklus II, maka diperoleh rekapitulasi ketuntasan belajar murid pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Setiap Siklus

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	50	60	70

Nilai Tertinggi	85	100	100
Rata-rata Kelas	69,26	78,15	86,11
Murid mencapai KKM	13	19	23
Nilai KKM	75	75	75
Murid tidak mencapai KKM	14	8	4
Presentasi mencapai KKM	48%	70%	85%



Grafik 1 Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data pada tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar murid. Pada tahap pra siklus persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 48% namun ada peningkatan di siklus I menjadi 70% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 85%. Rata-rata hasil belajar murid juga meningkat dari yang awalnya 69,26 bertambah menjadi 78,15 dan meningkat lagi menjadi 86,11 pada siklus II.

PBL atau *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran

yang fokus pada pemecahan masalah nyata sebagai pusat dari pembelajaran. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan PBL dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitra S, Yenni. (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar” serta penelitian yang dilakukan oleh Ekasari A., & Hendrayana Sopyan. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN 261 Margahayu Raya Pada Konsep Volume Tabung. Kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui model PBL.

Berikut adalah implikasi dari penelitian yang telah dilakukan peneliti:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa: Dalam PBL, siswa dihadapkan dengan masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa bahwa pembelajaran tersebut memiliki tujuan yang jelas dan relevan dengan kehidupan mereka.

2. Meningkatkan pemahaman konsep matematika: Dalam PBL, siswa secara aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep matematika dalam situasi nyata. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika mereka secara signifikan.

3. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis: Dalam PBL, siswa diharapkan untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah secara mandiri dan kolaboratif, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam menyelesaikan masalah.

4. Meningkatkan keterampilan kerjasama dan komunikasi: Dalam PBL, siswa bekerja secara tim dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan kerjasama dan komunikasi siswa, yang sangat penting untuk sukses di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

5. Mengembangkan kemandirian dan kemampuan belajar seumur hidup: Dalam PBL, siswa diharapkan untuk mencari sendiri solusi untuk masalah yang dihadapi. Hal ini dapat meningkatkan kemandirian dan kemampuan belajar seumur hidup siswa karena mereka belajar untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Dengan demikian, penggunaan PBL dalam pembelajaran matematika dapat memiliki banyak implikasi positif bagi siswa, termasuk meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep matematika, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerjasama dan komunikasi, serta kemampuan belajar seumur hidup.

D. Kesimpulan

Model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti bisa memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran satuan berat murid kelas III SDN Pandean Lamper 03 Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hasil belajar murid terbukti mengalami perbaikan dengan penerapan model PBL yang diamati menggunakan soal evaluasi. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, hasil belajar murid mendapat skor rata-rata 78,15

melebihi nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 70%. Selanjutnya, pada siklus II hasil belajar murid meningkat dengan perolehan skor rata-rata 86,11 serta persentase ketuntasan klasikal yaitu 85%. Jadi, selisih perbaikan antara siklus I dan siklus II yaitu 15 %.

Setelah pelaksanaan penelitian, murid diharapkan lebih berperan aktif dalam pembelajaran agar pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan model PBL dapat diterima secara optimal. Sedangkan untuk guru hendaknya dapat menerapkan model PBL dalam pembelajaran khususnya matematika agar hasil belajar optimal, karena dengan model PBL murid dapat mengoptimalkan kemampuan berpikirnya. Serta bagi sekolah hendaknya membiasakan anak untuk menyampaikan gagasan melalui diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, J & Sayidiman. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Pinisi: Journal Of Teacher Profesional*. November 2020, 244-252.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyana, Y, & Pudjiastuti, Ari., (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.
- Cahya, K., & Agustini, F. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Godong Pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku. *Jurnal Sekolah*, 1 Desember 2021 (PGSD FIP UNIMED), 35 – 43
- Ekasari A., & Hendrayana Sopyan. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN 261 Margahayu Raya Pada Konsep Volume Tabung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Desember 2022, 3182-3190
- Eismawati, Eka., & Dewi K, Heny. (2019) Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika*, April 2019, 71-78
- Fitra S, Yenni. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Mei 2017. 38-53
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Somadayo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, Ahmad., (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.